

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kehidupan masyarakat. Bangsa yang maju ialah bangsa yang memiliki budaya membaca yang tinggi. Kegiatan membaca ialah kebutuhan pokok bagi setiap manusia, membaca tidak hanya mendapatkan informasi tetapi membaca juga dapat menambah wawasan dalam berbagai hal. Menurut Abidin, dkk (2017:1) orang yang mampu dalam memahami bacaan serta tulisan dan tidak buta huruf maka orang tersebut bisa dikatakan mengetahui sastra. Bangsa Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit yaitu 266,91 juta jiwa. Hasil survei dari perpustakaan nasional tahun 2017 menyatakan bahwa durasi membaca orang Indonesia per hari rata-rata hanya 30-59 menit dan jumlah buku yang ditamatkan pertahun hanya 5-9 buku tetapi, orang Indonesia mampu menghabiskan waktu 5,5 jam perhari bermain gawai.

Indonesia mengikuti beberapa survei literasi antara lain PIRLS (*progress in international literacy study*) dan PISA (*programme for international student assessment*). Tes PIRLS bertujuan untuk mengukur tingkat prestasi membaca siswa kelas IV dengan negara-negara peserta yang diadakan setiap lima tahun sekali. Data hasil survei PIRLS tahun 2011 Indonesia mendapatkan skor 428 dengan skor rata-rata 500 (skor rata-rata *OECD* 493). Perolehan skor PIRLS tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-44 dari 48 negara. Tes PISA adalah penilai tingkat dunia yang diadakan setiap tiga tahun sekali yang bertujuan untuk menguji performa akademis siswa secara rata-rata disetiap negara. Ranking PISA Indonesia

pada tahun 2018 menurun dari tahun sebelumnya dengan berada pada urutan ke-72 dari 77 negara dengan skor membaca 371, matematika 379, dan sains 396. Pada data PIRLS dan PISA tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki keterampilan membaca pada skala rendah dan sangat mengkhawatirkan.

Pada tahun 2015 kemendikbud meluncurkan gerakan literasi di sekolah. Adanya literasi dapat meningkatkan budaya membaca dan menulis, sehingga akan terciptanya pola pikir yang maju untuk membuat suatu karya berupa tulisan. Arti atau makna dari literasi dalam bahasa Inggris ialah *literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang artinya adalah melibatkan suatu sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Definisi literasi menurut Padmadewi & Artini (2018:1) ialah kemampuan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Menurut pendapat (Marfu'i, 2016, hal. 4) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis maupun dari media cetak sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendapatkan manfaat bagi semua pihak.

Penguasaan enam dasar literasi dasar kemendikbud tahun 2017 menjadi sangat penting tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh masyarakat. Enam literasi dasar itu mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya atau kewargaan. Literasi dasar dapat dijadikan poros bagi pendidikan dan perlu untuk dikuasai salah satunya ialah literasi baca-tulis. Membaca dan menulis merupakan peradaban awal pada sejarah manusia, keduanya merupakan literasi fungsional yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Kualitas hidup akan lebih baik dengan adanya

kemampuan baca-tulis. Kegiatan paling dasar dalam pendidikan ialah proses membaca dengan membuat pengertian, dari kegiatan membaca dan menulis seseorang mampu memahami dan menciptakan gagasan, informasi, dan imaji mental dari segala sesuatu yang dicetak.

Membaca sebelum memulai proses pembelajaran dapat meningkatkan minat baca serta keterampilan membaca siswa. Pengertian membaca menurut Abidin (2012:59) berpendapat membaca pada prinsipnya dapat didefinisikan berdasarkan berbagai sudut pandang. Membaca bukan hanya melihat dan mengucapkan melainkan bertujuan untuk mendapatkan garis besar bacaan, mendapatkan informasi yang mencakup isi dan memahami makna pada sebuah teks bacaan (Anjani, Dantes, & Artawan, 2019). Membaca merupakan kunci untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya sekedar bisa lancar dalam membaca, tetapi juga bisa memahami teks isi yang dibaca. Teks yang dibaca tidak hanya kata-kata, tetapi bisa berupa simbol, angka, dan grafik.

Pemahaman dalam membaca yang paling mendasar ialah pemahaman literal, pemahaman literal adalah pemahaman dasar untuk mencapai pemahaman lebih tinggi yaitu membaca untuk memperoleh detail-detail isi bacaan secara efektif (Herliyanto, 2019). Kemampuan pemahaman dalam membaca akan mempengaruhi kecakapan individu dalam mengolah informasi.

Hasil observasi awal pada tanggal 29 Oktober 2019, kegiatan literasi baca-tulis yang diadakan di SDN Mojorejo 1 Batu diberi nama “Membaca Oke” di mana setiap hari selasa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai siswa diharuskan

membaca buku berjenjang. Buku berjenjang sendiri ialah buku untuk meningkatkan minat baca siswa. Buku ini dibaca siswa sesuai jenjang kemampuan membacanya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa diwajibkan untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis, setelah kegiatan membaca siswa menuliskan isi teks bacaan tanpa melihat atau mencontek buku bacaan, kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru SDN Mojorejo 1 Batu pada tanggal 29 Oktober 2019 mengenai literasi baca tulis, diketahui di kelas 2B yang berjumlah 31 orang terdapat 4 orang siswa dan di kelas 5 yang berjumlah 28 siswa terdapat 6 orang siswa yang tidak memahami isi bacaan saat proses kegiatan literasi baca-tulis. Hal ini dapat dilihat saat kegiatan menulis siswa masih membuka buku untuk menyalin tulisan ke buku tulis. Implementasi literasi baca-tulis SDN Mojorejo 1 Batu diadakan pada pertengahan tahun 2018. SDN Mojorejo 1 Batu melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi baca-tulis di sekolah yang hanya dilakukan setiap hari selasa (Tidak setiap hari). Program sekolah untuk menunjang kegiatan literasi baca-tulis di SDN Mojorejo 1 Batu adalah satu bulan satu buku (SABU SAKU), siswa diwajibkan untuk membaca satu buku secara keseluruhan dalam jangka waktu satu bulan.

Literasi baca tulis yang diterapkan di SDN Mojorejo 1 Batu mengajarkan siswa dalam gemar membaca sejak dini dan menumbuhkan minat baca terhadap buku bacaan serta motivasi dalam belajar. Buku berjenjang dalam “Membaca Oke” mengajarkan anak dalam pemahaman membaca yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan kognitif sehingga isi teks bacaan dapat dipahami dengan baik.

Penelitian ini mengenai literasi baca tulis untuk pemahaman membaca siswa terdapat korelasi dengan beberapa penelitian terdahulu, salah satunya adalah penelitian yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Gugus Sungai Miai Banjarmasin” oleh Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini ialah dari tahap pembiasaan literasi ditingkatkan ke tahap pengembangan yang melibatkan berbagai pihak dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan literasi SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin.

Adapun persamaan dengan penelitian yang relevan adalah tahap pembiasaan dalam literasi, mengadakan kegiatan literasi baca-tulis sebelum memulai proses belajar mengajar, pengadaan pojok baca. Perbedaan dari penelitian ini adalah pemahaman guru dalam melaksanakan literasi baca-tulis di sekolah, ketersediaan sumber daya, implementasi literasi sebelum memulai pembelajaran, dan fokus penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman membaca siswa dalam kegiatan literasi baca-tulis di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian berjudul “Implementasi Literasi Baca Tulis untuk Pemahaman Membaca Siswa Kelas 2 di SDN Mojorejo 1 Batu”, yang dipilih karena penelitian ini baru dan penting untuk dilaksanakan karena untuk melihat gerakan literasi baca-tulis sekolah dasar dan perbedaan cara dalam implementasi gerakan literasi khususnya mengenai implementasi literasi baca-tulis untuk pemahaman siswa. Penelitian dilakukan pada kelas 2 karena siswa sudah mampu membaca pemahaman literal sejak pertama kali murid bisa membaca yaitu pada tingkatan kelas 2

sekolah dasar. Belum ada penelitian yang meneliti mengenai pemahaman membaca siswa dalam implementasi literasi baca-tulis.

B. Rumusan Masalah

Fokus masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi literasi baca tulis untuk pemahaman membaca siswa kelas 2 di SDN Mojorejo 1 Batu?
2. Bagaimana faktor pendukung dalam mengimplementasikan literasi baca-tulis untuk pemahaman membaca siswa kelas 2 di SDN Mojorejo 1 Batu?
3. Bagaimana faktor penghambat dalam mengimplementasikan literasi baca-tulis untuk pemahaman membaca siswa kelas 2 di SDN Mojorejo 1 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan implementasi literasi baca-tulis untuk pemahaman membaca siswa kelas 2 di SDN Mojorejo 1 Batu.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam mengimplementasikan literasi baca-tulis untuk pemahaman membaca siswa kelas 2 di SDN Mojorejo 1 Batu.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam mengimplementasikan literasi baca-tulis untuk pemahaman membaca siswa kelas 2 di SDN Mojorejo 1 Batu.

D. Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat bagi sekolah dapat menjadi masukan positif tentang Gerakan literasi baca tulis dapat memahami hambatan yang di alami dan mampu menemukan solusi yang menjadi penghambat bagi siswa di SDN Mojorejo 1 Batu.
2. Manfaat bagi siswa sebagai wawasan pentingnya literasi baca-tulis pada abad 21 untuk kehidupan sehari-hari.
3. Manfaat bagi peneliti dapat memberikan wawasan baru atau pengalaman pada implementasi literasi baca tulis untuk pemahaman membaca siswa di Sekolah Dasar.

E. Batasan Penelitian

Dari identifikasi masalah pada latar belakang, maka akan meneliti tentang implementasi literasi baca-tulis di sekolah pada kelas 2 SDN Mojorejo 1 Batu dengan indikator pemahaman membaca literal yaitu kemampuan mengenali kembali dan kemampuan mengingat kembali yang dipilih sebagai batasan untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

F. Definisi Itilah

Beberapa definisi operasional untuk menghindari salah pengertian atau penafsiran pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Literasi

Menurut Retnaningdyah, dkk (2016:2) literasi merupakan kemampuan dalam mengolah sesuatu dengan aktivitas dalam mengakses, memahami, membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

2. Membaca

Menurut Patiung (2016:354) membaca adalah aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan dalam teks bacaan melalui media bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.

3. Literasi Baca Tulis

Deklarasi Praha pada 2003 mengartikan literasi baca-tulis mencakup seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi baca-tulis juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003).

Pemahaman

4. membaca

Tingkat pemahaman membaca dalam membaca dapat dibedakan berdasarkan kompleksan kognitif dalam memahami bacaan. Burn, dkk (1996) dan Syafi'ie (1993) menyatakan dua tingkatan pemahaman membaca, yaitu pemahaman literal dan pemahaman tingkat tinggi.